

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menyusui adalah cara yang optimal dalam memberikan nutrisi secara langsung oleh ibu dalam mengasuh bayi. Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan terbaik dan sempurna untuk bayi, karena mengandung zat gizi yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi (Mertasari & Sugandini, 2023). Pada enam bulan pertama, dianjurkan untuk memberikan ASI tanpa makanan tambahan atau biasa disebut ASI eksklusif (Primasari, 2019). ASI eksklusif merupakan air susu ibu yang diberikan tanpa ditambah atau diganti dengan makanan atau minuman lain kecuali vitamin dan obat-obatan (Najahah *et al.*, 2022).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) tahun 2020, data pemberian ASI eksklusif secara global yaitu sekitar 44% bayi usia 0-6 bulan diseluruh dunia yang mendapatkan ASI eksklusif selama periode 2015-2020, hal ini belum mencapai target untuk cakupan pemberian ASI eksklusif di dunia yaitu sebesar 50% (WHO, 2022). Di Indonesia sendiri angka pemberian ASI eksklusif masih tergolong rendah. Pada tahun 2021 sejumlah 69,7% dan pada tahun 2022 turun dengan presentase 67,96 % (WHO, 2023). Di wilayah Yogyakarta pada tahun 2022 pemberian ASI secara Eksklusif sebanyak 77,16% (BPS, 2023). Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul didapatkan data bahwa puskesmas dengan

persentase tertinggi capaian pemberian ASI Eksklusif adalah di Puskesmas Imogiri II (92.0%) sedangkan puskesmas dengan persentase terendah adalah Puskesmas Sewon II (65,7%) (Dinkes, 2022).

Rendahnya tingkat pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berhubungan dengan ibu, antara lain usia ibu, pengetahuan, pekerjaan, dan status kesehatan (Novianita *et al.*, 2022). Ada juga faktor lain seperti pelayanan kesehatan dan tenaga kesehatan yang belum sepenuhnya mendukung program Peningkatan Penggunaan Air Susu Ibu (PP-ASI), gencarnya pemberian susu formula, dan kurangnya keterlibatan ayah selama menyusui (Febiani *et al.*, 2021). Ayah dapat menjadi kunci keberhasilan dalam pemberian ASI eksklusif jika ayah menjalankan perannya dengan baik. Ayah harus mendampingi istrinya mulai dari pemeriksaan kehamilan agar ayah mengetahui perkembangan anaknya dan ikut serta dalam proses pengasuhan. Ayah merupakan pendamping dan orang terdekat istri yang lebih memahami keadaan emosi istrinya, sehingga ketika istri membutuhkan dukungan psikologis, kehadiran ayah sangat membantu (Yanti, 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rosyada & Putri (2018) menunjukkan bahwa peran ayah berhubungan dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Peran yang dibutuhkan oleh ibu saat menyusui adalah dukungan emosional, seperti memuji bentuk tubuh ibu tanpa mencelanya serta menyenangkan pikiran dan emosi ibu, maka hormon oksitosin ibu akan lancar sehingga ASI pun dapat keluar dengan lancar.

Peran yang ayah berikan dalam proses mensukseskan pemberian ASI eksklusif pada bayi biasa disebut Ayah ASI atau *breastfeeding father* (Sinta *et al.*, 2020).

Breastfeeding father adalah keterlibatan ayah dalam memberikan dukungan kepada istrinya agar sukses dalam menyusui. Dukungan ayah merupakan dukungan yang paling penting bagi ibu karena dapat mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Di perkotaan, *breastfeeding father* sudah mulai dilakukan dengan penuh kesadaran namun masih sedikit masyarakat yang melakukan peran tersebut (Amelia *et al.*, 2023). Minimnya penerapan ayah ASI disebabkan masih banyak yang beranggapan bahwa menyusui hanyalah tugas ibu dan tidak ada hubungannya dengan ayah. Adanya budaya di masyarakat tentang pembagian peran. Peran ibu yang mengurus semua urusan rumah tangga dan ayah hanya mencari nafkah, sehingga penerapan *breastfeeding father* masih kurang (Tresnaasih, 2021). Kurangnya peran yang di berikan ayah kepada istri dapat mempengaruhi kegagalan program ASI eksklusif (Mariani & Suratmi, 2021). Sesuai dengan penelitian Norlina (2019) menyatakan bahwa terdapat 62,9% ayah tidak memberikan dukungan atau peran serta selama istri menyusui karena suami sibuk bekerja di luar rumah sehingga tidak punya waktu yang banyak bersama istri dan anaknya.

Pemberian ASI sangat dianjurkan dalam Islam seperti yang sudah tertera dalam Al-quran surah Al-Baqarah Ayat 233 :

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُنِيمَ الرِّضَاعَةَ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا لَا تُضَارَّ وِلْدَةٌ بِوَلَدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَالِدَةٍ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُم بِالْمَعْرُوفِ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya : “Dan ibu-ibu hendaklah menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh, bagi yang ingin menyusui secara sempurna. Dan kewajiban ayah menanggung nafkah dan pakaian mereka dengan cara yang patut. Seseorang tidak dibebani lebih dari kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita karena anaknya dan jangan pula seorang ayah (menderita) karena anaknya. Ahli waris pun (berkewajiban) seperti itu pula. Apabila keduanya ingin menyapih dengan persetujuan dan permusyawaratan antara keduanya, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin menyusukan anakmu kepada orang lain, maka tidak ada dosa bagimu memberikan pembayaran dengan cara yang patut. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah maha melihat apa yang kamu kerjakan”.

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Kesehatan merekomendasikan ibu untuk menyusui eksklusif selama 6 bulan kepada bayinya. Pemberlakuan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian ASI eksklusif merupakan salah satu upaya yang dilakukan dalam memecahkan masalah terkait pencapaian cakupan ASI eksklusif di Indonesia. Selain itu, Pemerintah Indonesia mendukung kebijakan WHO dan UNICEF (*United Nations Children's Fund*) yang merekomendasikan IMD (Inisiasi Menyusui Dini) sebagai tindakan penyelamatan kehidupan, karena IMD dapat menyelamatkan 22% dari bayi yang meninggal sebelum usia satu bulan (Kemenkes RI, 2022b).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada 5 responden yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Sewon II Bantul dengan melakukan

wawancara pada ibu yang menyusui didampingi suaminya. Didapatkan informasi terdapat tiga responden yang tidak berhasil memberikan ASI eksklusif kepada bayinya dikarenakan kurangnya dukungan dari suaminya seperti suami jarang mendampingi istri selama istri menyusui, jarang membantu istri dalam mengurus bayi, maupun mengurus pekerjaan rumah tangga. Hasil wawancara yang dilakukan kepada para suami tersebut, suami mengatakan jarang membantu istri dikarenakan sibuk bekerja. Sedangkan dua responden lainnya mengatakan bahwa peran suami sangat membantu istri. Hal ini juga terlihat dari hasil wawancara dengan suami, mereka mengatakan selalu mendampingi istri ketika istrinya sedang menyusui anaknya, suami memberi dukungan dengan mencari tau informasi tentang ASI di internet, selain itu suami membantu istri dalam merawat anaknya seperti mengganti popok, menggendong anak, kemudian juga ikut membantu istrinya untuk membersihkan rumah. Suami mengatakan selalu berusaha menjaga perasaan dan memberikan kasih sayang pada istrinya. Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti ingin mengetahui apakah terdapat Hubungan antara Peran Ayah ASI dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Menyusui.

B. Rumusan Masalah

Peran ayah ASI merupakan faktor penting dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada bayi. Mengingat pentingnya pemberian ASI eksklusif bagi tumbuh kembang anak, maka dukungan atau peran ayah dapat meningkatkan kemampuan ibu dalam memberikan ASI eksklusif.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “Hubungan Peran Ayah ASI dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Menyusui”.

C. Tinjauan Penelitian

1. Tujuan Umum

- a) Untuk mengidentifikasi hubungan peran ayah ASI dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui.

2. Tujuan Khusus

- a) Untuk mengetahui karakteristik responden
- b) Untuk mengetahui tingkat peran ayah ASI pada ibu post partum
- c) Untuk mengetahui tingkat keberhasilan pemberian ASI Eksklusif

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Responden

Penelitian ini bisa menjadi acuan untuk para ibu yang menyusui agar memahami pentingnya ASI eksklusif bagi bayi serta bisa mengetahui bahwa dukungan dan dorongan dari suami dapat mempengaruhi pemberian ASI secara eksklusif.

2. Bagi Keluarga

Penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi, peran, dan dukungan suami terhadap ibu menyusui serta mencegah ketidaknyamanan pada ibu menyusui.

3. Bagi Puskesmas

Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk meningkatkan kinerja dan motivasi tenaga kesehatan untuk melakukan penyuluhan terkait pentingnya peran ayah dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi dan gambaran untuk melakukan penelitian selanjutnya. Diharapkan peneliti selanjutnya melakukan penelitian tentang faktor-faktor lain yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif seperti dukungan petugas kesehatan, pendidikan, sosial budaya, sosial ekonomi, dan promosi susu formula.

E. Penelitian Terkait

1. Tresnaasih, A., & Najla, S. (2021) dengan judul “Hubungan Peran Ayah ASI dengan Pemberian ASI Eksklusif”. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan peran Ayah ASI dengan pemberian ASI eksklusif di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Kabupaten Bandung. Desain penelitian menggunakan survei analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Teknik sampling menggunakan *non-probability sampling* yang diambil secara *accidental sampling* yaitu siapa saja

responden yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitas yang disebarakan dengan google form melalui aplikasi *WhatsApp*. Jumlah sampel sebanyak 67 responden yaitu ibu yang mempunyai bayi 6-12 bulan yang berkunjung ke PMB Kabupaten Bandung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 47,8% responden menyatakan peran ayah ASI baik, dan 67,2% menyatakan ibu memberikan ASI eksklusif kepada anaknya. Peran ayah ASI mempunyai hubungan positif dan kuat dengan ASI eksklusif. Dapat disimpulkan bahwa peran ayah ASI berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif.

Perbedaan pada penelitian ini adalah penelitian sebelumnya hanya meneliti satu variabel sedangkan penelitian sekarang meneliti dua variabel. Perbedaan lainnya, pada penelitian sebelumnya teknik sampling menggunakan *non-probability sampling* sedangkan penelitian sekarang menggunakan *purposive sampling*, tempat penelitian, dan jumlah sampel (Tresnaasih, 2021).

2. Hidayat, A. N., & Nurfazriah, I. (2022) dengan judul “Peran Ayah ASI dalam Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif”. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan peran Ayah ASI terhadap keberhasilan ASI Eksklusif di wilayah Kerja Puskesmas Ciomas. Desain penelitian menggunakan deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel diambil secara *consecutive sampling*

yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Pengambilan data menggunakan kuisioner melalui *whatsapp group*. Jumlah sampel sebanyak 30 responden yaitu ibu yang mempunyai bayi 6-24 bulan. Hasil penelitian didapatkan hasil bahwa dari 10 orang yang memiliki peran Ayah yang baik sebanyak 9 orang (90%) berhasil ASI Eksklusif dengan pengetahuan baik sebanyak 3 orang (75%) dan 20 orang termasuk dalam kategori peran Ayah yang kurang, 18 orang tidak berhasil ASI Eksklusif (90%) dengan nilai p value < 0.05 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara peran ayah dengan keberhasilan ASI Eksklusif. Dengan kriteria kuatnya hubungan sebesar 0,783 termasuk pada kategori sangat kuat (0,76 – 0,99). Perbedaan pada penelitian ini adalah penelitian sebelumnya teknik sampling menggunakan *consecutive sampling* sedangkan penelitian sekarang menggunakan *purposive sampling*, tempat penelitian dan jumlah sampel (Nurhayati & Nurfazriah, 2022).

3. Rosyada, A., & DA, P. (2018) dengan judul “Peran Ayah Asi Terhadap Keberhasilan Asi Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas 23 Lir Kota Palembang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran Ayah ASI yang dapat mempengaruhi keberhasilan praktik ASI eksklusif serta melihat bagaimana ekspektasi ibu dan peran ayah dalam mendukung praktik ASI eksklusif. Desain penelitian menggunakan deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel diambil secara *simple random sampling*.

Sampel adalah pasangan suami istri sebanyak 60 pasang yang terdiri dari 60 ibu dan 60 ayah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang memberikan ASI eksklusif terdapat sekitar 68,3% dengan karakteristik 63,3% yang memiliki sikap positif terhadap ASI eksklusif, tidak bekerja 65%, dan berpendidikan SMA 80%. Peran Ayah ASI berpengaruh erat terhadap keberhasilan praktik ASI eksklusif dan dukungan emosional sangat mempengaruhi tingkat stress dan perasaan bahagia pada ibu.

Perbedaan penelitian ini adalah pada penelitian sebelumnya untuk pengambilan sampel menggunakan *teknik simple random sampling* sedangkan penelitian sekarang menggunakan *teknik purposive sampling*, perbedaan lainnya yaitu tempat penelitian dan jumlah sampel (Rosyada & Putri, 2018).